

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman mahasiswa Universitas Andalas yang bekerja *part-time* di *coffee shop* dalam menjalankan dua status dan peran sekaligus, yaitu sebagai mahasiswa dan sebagai pekerja. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis menggunakan konsep Status dan Peran Ralph Linton, dapat disimpulkan bahwa menjalankan dua peran merupakan pengalaman sosial yang menuntut mahasiswa untuk memenuhi kewajiban akademik sekaligus tanggung jawab pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua status tersebut memiliki tuntutan yang berbeda, sehingga mahasiswa perlu melakukan berbagai penyesuaian agar keduanya tetap dapat dijalankan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa untuk bekerja *part-time* memiliki latar belakang yang beragam. Rehan lebih banyak didorong oleh kebutuhan ekonomi dan keterbatasan uang saku, Aurel ingin memperoleh pengalaman kerja sekaligus memanfaatkan waktu yang dimiliki, Nabila bekerja untuk memenuhi kebutuhan penyusunan tugas akhir sekaligus menghadapi tekanan akademik, Sherin memandang pekerjaan sebagai ruang yang memberikan kenyamanan dan kepuasan, sedangkan Intan melihat pekerjaan sebagai kesempatan untuk belajar mandiri dan memperoleh pengalaman baru. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman menjalankan dua peran dipengaruhi oleh kondisi, kebutuhan, dan pengalaman masing-masing mahasiswa.

Dalam menjalankan status sebagai mahasiswa, para informan memiliki kewajiban untuk mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, mengikuti bimbingan, serta menyelesaikan tugas akhir. Sementara itu, status sebagai pekerja part-time menuntut mereka untuk mengikuti jadwal shift, hadir tepat waktu, menyelesaikan pekerjaan, mengikuti aturan tempat kerja, serta memberikan pelayanan kepada pelanggan. Kedua perangkat peran tersebut dijalankan secara bersamaan sehingga mahasiswa harus membagi waktu, tenaga, dan perhatian antara kegiatan akademik dan pekerjaan.

Penelitian ini juga menemukan berbagai tantangan yang muncul selama mahasiswa menjalankan kedua peran tersebut. Tantangan tersebut meliputi kelelahan fisik, berkurangnya waktu istirahat, tekanan akademik, kejenuhan, serta kesulitan membagi waktu. Rehan menghadapi kelelahan akibat jadwal kerja yang terkadang berlangsung hingga malam, sedangkan Aurel dan Nabila mengalami tekanan ketika tuntutan pekerjaan dan penyelesaian tugas akhir berlangsung secara bersamaan. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa menjalankan dua peran dapat menimbulkan beban ketika tuntutan dari kedua status muncul dalam waktu yang berdekatan.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, para informan mengembangkan berbagai cara untuk menyesuaikan diri. Rehan menyesuaikan shift kerja dengan jadwal kegiatan akademik dan mengajukan izin ketika terjadi benturan. Aurel memanfaatkan waktu libur untuk mengerjakan skripsi dan melakukan penyesuaian ketika mengalami kelelahan. Nabila menggunakan aktivitas bekerja sebagai salah satu cara mengalihkan pikiran dari tekanan akademik sekaligus memperoleh

penghasilan untuk kebutuhan tugas akhir. Sherin lebih mudah menjalankan peran sebagai pekerja karena merasa nyaman dengan pekerjaan yang dilakukan, sedangkan Intan mulai membangun kebiasaan disiplin dan bertanggung jawab sejak awal perkuliahan. Strategi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menjalankan kedua peran secara kaku, tetapi terus menyesuaikan aktivitas berdasarkan kondisi yang dihadapi.

Pengalaman bekerja juga memberikan berbagai pembelajaran bagi mahasiswa. Selama menjalankan peran sebagai pekerja, informan belajar mengenai kedisiplinan, tanggung jawab, komunikasi, kerja sama, pelayanan, serta kemampuan menghadapi tekanan. Pengalaman tersebut melengkapi pengalaman akademik yang diperoleh di lingkungan kampus. Dengan demikian, pekerjaan part-time tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjadi ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman sosial dan keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan kerja di masa mendatang.

Berdasarkan perspektif Ralph Linton, pengalaman tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa part-time menempati dua status sosial sekaligus, yaitu status sebagai mahasiswa dan status sebagai pekerja. Masing-masing status memiliki seperangkat peran yang harus dijalankan. Ketika kedua status tersebut dijalankan secara bersamaan, mahasiswa menghadapi tuntutan yang berbeda dan perlu melakukan penyesuaian agar kewajiban dari kedua peran dapat terpenuhi. Dengan demikian, pengalaman mahasiswa part-time dapat dipahami sebagai pengalaman

menjalankan dua perangkat peran yang berlangsung secara berdampingan dan saling berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menunjukkan bahwa menjalankan dua peran sebagai mahasiswa dan pekerja *part-time* merupakan pengalaman yang tidak hanya berkaitan dengan aktivitas memperoleh penghasilan, tetapi juga berkaitan dengan proses belajar menjalankan tanggung jawab dalam dua lingkungan sosial yang berbeda. Mahasiswa menghadapi berbagai tantangan, melakukan penyesuaian, serta memperoleh pengalaman baru selama menjalankan kedua status tersebut. Pengalaman tersebut pada akhirnya membantu mahasiswa memahami pentingnya pengelolaan waktu, tanggung jawab, kedisiplinan, kemampuan beradaptasi, dan komitmen dalam menjalankan peran yang dimilikinya.

Pengalaman mahasiswa Universitas Andalas yang bekerja *part-time* di *coffee shop* menunjukkan bahwa dua status sosial dapat dijalankan secara bersamaan melalui proses penyesuaian terhadap tuntutan peran masing-masing. Status sebagai mahasiswa tetap berkaitan dengan kewajiban akademik, sedangkan status sebagai pekerja berkaitan dengan tanggung jawab pekerjaan. Keduanya menjadi bagian dari pengalaman sehari-hari mahasiswa dan memberikan pembelajaran mengenai bagaimana menjalankan tanggung jawab, menghadapi tantangan, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan kehidupan sebagai mahasiswa sekaligus pekerja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan:

Bagi Mahasiswa, diharapkan dapat mengatur waktu dan menentukan prioritas dengan baik agar tanggung jawab sebagai mahasiswa dan pekerja dapat berjalan secara seimbang. Mahasiswa juga perlu memperhatikan kondisi fisik dan mental selama menjalankan kedua peran tersebut.

Bagi Universitas Andalas, diharapkan dapat memberikan dukungan dan pemahaman terhadap mahasiswa yang bekerja *part-time*, terutama dalam hal pengaturan kegiatan akademik agar mahasiswa tetap dapat menjalankan kewajiban perkuliahan dan menyelesaikan studi dengan baik.

Bagi Pengelola *Coffee Shop*, diharapkan dapat memberikan jadwal kerja yang cukup fleksibel bagi mahasiswa, terutama ketika terdapat kegiatan akademik seperti perkuliahan, bimbingan, ujian, atau penyelesaian tugas akhir.

Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengkaji pengalaman mahasiswa yang menjalankan peran ganda pada jenis pekerjaan atau lingkungan kerja yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan pengalaman mahasiswa berdasarkan jenis pekerjaan, tingkat semester, maupun latar belakang mahasiswa agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pengalaman menjalankan status dan peran sebagai mahasiswa sekaligus pekerja.